

**POLA KOMUNIKASI PADA PENYULUHAN PERTANIAN  
LAPANGAN TANAMAN PADI DI DESA CONGKO  
KECAMATAN MARIORIWAWO  
KABUPATEN SOPPENG**

**RAHMAT KARYAWANSYAH  
105960167514**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN LAPANGAN  
TANAMAN PADI DI DESA CONGKO KECAMATAN  
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

**RAHMAT KARYAWANSYAH  
105960167514**



**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Nama : RAHMAT KARYAWANSYAH

Nim : 105960167514

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian

NAMA

Tanda Tangan

1. Ir.Hj Nailah Husain, M.Si

Ketua Sidang

2. Syatir, SP,M.Si

Sekretaris Sidang

3. Dr.Ir.Irwan Mado,MP

Anggota

4. Khaeriyah Darwis,SP.M,Si

Anggota

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN LAPANGAN TANAMAN PADI DI DESA CONGKO KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

akassar, Agustus 2018

Rahmat Karaywansyah  
105960167514

## ***ABSTRAK***

***RAHMAT KARYAWANSYAH. 105960167514.*** Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi di Desa Cangko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Dibimbing oleh ***Nailah Husain, dan Syatir.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan tanaman padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yaitu pada pola komunikasi penyuluhan pertanian di Desa Congko memiliki kriteria informan yaitu Informan adalah petani Padi yang sering mengikuti program penyuluhan pertanian, Informan yang memiliki luas lahan di bawah 3 Hektar, Informan Memiliki atau masuk dalam Kelompok tani di Desa Congko dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi satu arah diterapkan penyuluh pertanian lapangan kepada petani padi menggunakan media cetak dan media elektronik mau pun tidak menggunakan media bertujuan untuk mempermudah petani padi untuk memperoleh informasi sedangkan pola komunikasi dua arah diterapkan penyuluh pertanian lapangan dan petani padi bisa menjalin komunikasi yang baik yang bisa menimbulkan adanya saling tukar pendapat yang bisa berguna dalam mengefektifkannya sebuah informasi, Pola komunikasi Multi arah diterapkan penyuluh pertanian lapangan guna membentuk Kelompok tani binaan untuk memudahkan menjalankan program-program yang di bentuk. Secara umum dalam kategori Tinggi 71,11% artinya petani memiliki tingkat keberhasilan pola komunikasi yang positif terhadap pola komunikasi dua arah.

**Kata Kunci : Komunikasi, Penyuluhan Pertanian**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya jualah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak pula kita kirimkan salam dan taslim kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad saw, beserta para keluarga, dan sahabat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.oleh karna itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang terhormat:

1. Ir Hj. Nailah Husain, M.Si selaku Pembimbing I dan bapak Syatir S.P, M.Si selaku Pembimbing II. Yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati S.P, M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda H. Syarifuddin Laupe dan ibunda Hj. Hukmi Dahlan serta Arham Syarif Yang selalu memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Congko khususnya kepada Pak Desa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Yang tersayang Yang selalu menemani dan membantu dalam keadaan apapun bukan hanya saat bahagia tapi juga saat terburuk.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga nikmat Allah S.W.T senantiasa tercurahkan kepadanya. Amin

Makassar, Agustus 2018

Rahmat Karyansyah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGASAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pengertian Komunikasi .....	5
2.2. Unsur-unsur Komunikasi .....	6
2.3. Proses Komunikasi.....	8
2.4. Pola Komunikasi .....	10
2.5. Komunikasi Penyuluhan .....	12
2.6. Keberhasila Pola Komunikasi .....	17
2.7. Kerangka Pemikiran.....	19

### III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
3.2. Teknik Penentuan Informan .....	21
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5. Teknik Analisis Data .....	24
3.6. Definisi Operasional .....	26

### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis .....	27
4.2 Keadaan Penduduk .....	27
4.3 Penggunaan Lahan Pertanian .....	31
4.4 Sarana dan Prasarana .....	32

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan .....	35
5.2 Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Tanaman Padi (PPL) .....	42
5.3 Keberhasilan Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) .....	57

### VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan .....	63
6.2 Saran .....	64

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skor Penilaian Teknik Analisis Data dalam Skala Likert di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	25
2.	Indikator Kependudukan Kecamatan Mariowawo Tahun 2014-2015. ....	28
3.	Alat, Mesin dan Kelembagaan yang Terdapat Pada Kecamatan Merioriwawo Kabupaten Soppeng .....	32
4.	Macam-macam Prasarana Yang di miliki di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	33
5.	Sarana Transportasi Darat di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	34
6.	Prasarana dan Sarana Lingkungan atau Sebutan Lain di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	34
7.	Komposisi Umur Responden di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	36
8.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	37
9.	Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	39
10.	Jumlah Petani informan Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kabupaten Soppeng .....	40
11.	Jumlah Petani Informan Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Marioriwawo Kecamatan Soppeng .....	41
12.	Keberhasilan Pola Komunikasi Satu Arah Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. ....	58
13.	Keberhasilan Pola Komunikasi Dua Arah Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	59
14.	Keberhasilan Pola Komunikasi multi arah Arah Pada	

	Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	60
15.	Keberhasilan Pola Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Satu Arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. ....	61
16.	Keberhasilan Pola Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Dua Arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. ....	61
17.	Keberhasilan Pola Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi multi Arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. ....	62



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Tentang Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Pedomana Wawancara Penelitian .....	68
2.	Identitas Petani Responden di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	70
3.	Rekapitulasi Nilai Skor Pola komunikasi satu arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	71
4.	Rekapitulasi Nilai Skor Pola komunikasi dua arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	72
5.	Rekapitulasi Nilai Skor Pola komunikasi multi arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng .....	73
6.	Dokumentasi Penelitian .....	74



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Oleh karena itu produksi padi harus menjadi perhatian pemerintah agar produksinya terus meningkat.

Untuk mencapai keberhasilan tingkat produksi tanaman padi di butuhkan kerja sama melalui semua stekholder mengambil perannya masing-masing khususnya penyuluh pertanian lapangan (PPL). Penyuluhan pada hakikatnya adalah memberikan bimbingan-bimbingan pada petani yang tengah aktif bekerja, melaksanakan usaha taninya, jadi petani dapat belajar sambil berkerja yaitu mengikuti dan melaksanakan program penyuluhan.

Program penyuluhan pertanian yang di lakukan penyuluh bertujuan untuk mewujudkan dasar penyuluhan pertanian yaitu membantu petani agar mampu meningkatkan kuanlitas dan kualitas tanaman padinya. Dalam menjalankan Program Penyuluhan pertanian lapangan membutuhkan pola komunikasi untuk berinteraksi dengan petani.

Pola komunikasi dalam proses penyuluhan merupakan pilihan untuk memudahkan penyuluh untuk berkomunikasi dengan petani, hal ini bertujuan untuk memudahkan menyampaikan informasi mengenai pertanian kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini petugas penyuluhan lapangan (PPL) pertanian sangat penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami untuk menyampaikan informasi yang tidak luput dari komunikasi Karena Bahasa

merupakan hasil dari sebuah kreatifitas, sehingga untuk mencapai pola komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap individu mencapai pemahaman bersama, merangsang untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru.

Sebagaimana diketahui kegiatan penyuluhan pertanian lapangan mengalami proses komunikasi pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikasi atau petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikasi sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi (Kamaruzzaman, 2016).

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah pengetahuan yang baik bagi setiap individu, namun kebutuhan pola komunikasi ditunjang dengan arus pola komunikasi, Karena tanpa adanya pola komunikasi yang terstruktur penyampaian pesan pun tidak akan tersampaikan dengan baik.

Pengertian pola komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada komunikasi baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikasi dalam hal ini komunikasi bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikasi menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada

tahap pertama menjadi komunikasi dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

3. Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikasi akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin mencoba mengamati pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan, untuk melakukan pengamatan secara terarah tentang tema diatas maka peneliti memformulasikan dalam sebuah judul, yakni **“Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana Keberhasilan Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi Di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ?

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan penyuluhan pertanian lapangan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian tentang bagaimana pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya Penyuluh di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Diharapkan juga dapat berguna bagi :

1. Penyuluh, sebagai bahan informasi terutama mengenai pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan.
2. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian mengenai pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Komunikasi

Istilah Komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communnication*, berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communnis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna, Komunikasi merupakan sarana utama yang sering di gunakan baik secara verbal maupun secara non verbal, komunikasi di gunakan baik dalam kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama, dan di dalam sebuah organisasi juga komunikasi selalu di gunakan untuk mencapai kepuasan dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi dapat di artikan sebagai percakapan verbal dan non verbal atau antara satu orang lebih dengan yang lain.

Menurut Hovland (dalam Yudi Kuniawan, 2016), Komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tergar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada

pangirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang dikirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesanya dimengerti oleh orang yang di kiri.

## 2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup di dukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang di sebutkan.

Maka dapat terlihat bahwa komunikasi itu terjadi dengan melewati komponen-komponen pokok yang mendukungnya agar menjadi efektif atau mengena atau dalam artian mencapai pengertian bersama antara sumber dengan penerima, dengan begitu komunikasi itu meliputi lima unsur pokok yang dapat diberi istilah sebagai berikut :

### a. Komunikator

Komunikator adalah seseorang atau setiap orang yang menyampaikan pikirannya atau perasaannya kepada orang lain.

### b. Pesan

Pesan sebagai terjemahan dari bahasa asing “*message*” adalah lambang bermakna (*meaning to symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.

c. Komunikasikan

Komunikasikan adalah seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika dia menyampaikan pesannya.

d. Media

Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

e. Efek

Efek adalah tanggapan, respon atau reaksi dari komunikan ketika dia atau mereka menerima pesan dari komunikator, jadi efek adalah akibat dari proses komunikasi, (Yudi Kurniawan, 2016).

Sedangkan menurut Widjaja (dalam Rezki Yani Nugroho, 2014) mempunyai unsur-unsur:

1. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan dokumen ataupun sejenisnya.

2. Komunikator

Dalam komunikasi, setiap orang ataupun kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses, di mana komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

3. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di

dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.

#### 4. Saluran / Channel

Channel adalah saluran penyampaian pesan, biasa juga di sebut dengan media.

#### 5. Efek (effect)

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya. Efek ini sesungguhnya dapat dilihat dari : Personal opinion, public opinion dan majority opinion.

Dengan Komponen-komponen pokok ini maka sangat jelas bahwa keberadaan dari unsur-unsur inilah yang menyebabkan pola komunikasi atau tidak.

### 2.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekawatiran, keberanian, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan

seseorang komunikator kepada komunikan, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain (Yudi Kurniawan, 2016)

Pada prosesnya Charmley (dalam Yudi Kurniawan,2016) memperkenalkan 5 (lima) komponen yang melandasi komunikasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber (Source)
- b. Komunikator (Encoder)
- c. Pertanyaan/Pesan (Message)
- d. Komunikan (Decoder)
- e. Tujuan (Destination).

Unsur-unsur dari proses komunikasi di atas, merupakan faktor penting dalam komunikasi, bahwa pada setiap unsur tersebut tersebut oleh para ahli komunikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal di sengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.

- b. Komunikasi non verbal

Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Samovar dan porter (dalam Yudi Kurniawan, 2016) komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu

setting komunikasi, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

#### **2.4 Pola Komunikasi**

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga model tetapi sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain, untuk mencapai tujuan. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi (Ade Novianti, 2017).

Pada penyelenggaraan penyuluhan pertanian berbasis rekayasa sosial model komunikasi yang lebih banyak digunakan adalah “komunikasi linier (satu arah)”, dalam arti tidak adanya kesempatan yang diberikan kepada setiap pelaku untuk mencari dan memperkenalkan inovasi yang ditemukannya sendiri. Demikian pula, pada model komunikasi linier, PPL tidak diberi kesempatan menyampaikan informasi jika ada inovasi yang dihasilkan oleh petani bahkan mereka hanya melaksanakan paket-paket rekomendasi yang dikemas secara nasional (top down). Sedangkan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang berbasis pembelajaran sosial terlihat bahwa model komunikasi yang digunakan adalah model “komunikasi partisipatif” di mana setiap pelaku bebas untuk mencari, menemukan, dan mengkomunikasikan inovasi-inovasi yang

berasal dari mereka sendiri , atau dalam artian bahwa pada saat berkomunikasi tidak jelas siapa sumber dan siapa penerimanya.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, Djamarah (dalam Yudi Kurniawan, 2016)

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis

Sedangkan jaringan komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Menurut Widjaja (dalam Ade Novianti, 2017) jaringan komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model, yaitu :

1. Jaringan komunikasi Roda  
jaringan komunikasi roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E).
2. Jaringan Komunikasi Rantai  
Jaringan komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D), dan ke (E).
3. Pola Komunikasi Lingkaran  
Jaringan komunikasi lingkaran ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun orang terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A).

#### 4. jaringan Komunikasi Bintang

Pada Jaringan komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya.

Berdasarkan beberapa defenisi pola komunikasi menurut para ahli diatas, pola komunikasi yang sesuai dengan penelitian ini dapat diartikan bahwa ppola komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antara manusia ke manusia yang lain.

#### 2.5 Komunikasi Penyuluhan

Secara sederhana yang dimaksud dengan komunikasi yaitu proses pertukaran pesan atau informasi yang mengandung arti, dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi menjadi konsekuensi dalam menjalin hubungan antar manusia yang memberikan sumbangsi yang besar dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar manusia dalam berinteraksi sosial. Komunikasi juga berperan terhadap pencapaian tujuan interaksi manusia dalam hubungan sosial

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu kajian komunikasi yaitu komunikasi penyuluhan. Samsudin (dalam Nasution, 2007) menyebut penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan nonformal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan

yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. (Nasution, 2007) menjelaskan penyuluhan sebagai suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat mau tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik masyarakat, memberikan mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Dengan adanya penyuluhan masyarakat dapat mengembangkan diri, menambah pengetahuan, keterampilan, atau sekedar kesadaran mengenai hal-hal yang disuluhkan.

Pada hakekatnya kegiatan-kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi. Proses yang dialami pada saat penyuluhan seperti menyampaikan, mendengarkan, mengetahui, memahami, meminati dan kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu proses komunikasi. Sebagai kegiatan komunikasi penyuluhan akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Sehingga keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh unsur-unsur dari komunikasi itu sendiri. Menurut Berlo (dalam Hubesi dkk, 2015) ada empat unsur

dasar komunikasi yang menentukan efektif atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi, yaitu sumber pesan, saluran pembawa pesan, isi pesan (inovasi), dan penerima pesan.

1. Sumber komunikasi Sumber komunikasi atau dalam penyuluhan disebut penyuluh merupakan pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Menurut (Nasution, 1989) sebagai sumber pesan, penyuluh harus mampu memahami

masalah apa yang dihadapi, siapa yang akan disuluh, apa tujuan (*objectives*) yang hendak dicapai dari setiap kegiatan penyuluhan, pendekatan yang dipakai, pengembangan pesan, metode atau saluran yang dipakai dan sistem evaluasi yang “telah terpasang” di dalam rencana keseluruhan kegiatan dimaksud. Hal-hal pokok tersebut akan memunculkan aspek- aspek seperti kredibilitas, daya tarik dan kekuatan dalam diri seseorang penyuluh sebagai sumber komunikasi. Aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi inovasi. Ketiga aspek tersebut (dalam Cangara, 2011) dijelaskan sebagai berikut :

a. Kepercayaan (*kredibilitas*) merupakan seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak. James McCroskey (dalam Cangara, 2011) menjelaskan bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat bersumber dari kompetensi, sikap, tujuan, kepribadian, dan dinamika. Kompetensi adalah penguasaan yang dimiliki komunikator pada masalah yang dibahasannya. Kompetensi dapat berupa wawasan yang luas tentang materi, penjelasan yang tepat dan sangat dimengerti, dalil dan contoh yang digunakan tepat dan mengena serta aktual. Sikap menunjukkan pribadi komunikator apakah tegar atau toleran pada prinsip. Sikap dalam kredibilitas dapat berupa penampilan yang sopan, menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda pendapat. Tujuan menunjukkan apakah hal-hal yang disampaikan itu punya maksud yang baik atau tidak.

Tujuan dalam kredibilitas dapat berupa penyampaian materi yang menunjukkan pada nilai-nilai yang baik, berkeinginan kuat agar pendengar mengerti dan paham akan materi yang disampaikan, penjelasan materi sesuai dengan

kemampuan atau daya tangkap pendengar. Kepribadian menunjukkan apakah pembicara memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat. Kepribadian dalam kredibilitas seperti menyampaikan materi tidak sok tahu, sopan, merespon dan menjawab pertanyaan dengan baik dan memuaskan. Sedangkan dinamika menunjukkan apakah yang disampaikan menarik atau membosankan.

b. Daya tarik merupakan sifat pada diri penyuluh yang dapat menarik perhatian peserta penyuluhan. Pendengar bisa saja mengikuti pandangan seorang komunikator karena ia memiliki daya tarik dalam hal kesamaan, dikenal baik, disukai, dan fisiknya. Kesamaan disini dimaksudkan pada kesamaan dalam hal bahasa, agama, suku, daerah asal dan lainnya. Seorang komunikator akan mudah diterima ketika dikenal baik dan disukai khalayak. Selain itu penampilan fisik yang sempurna membuat khalayak tertarik dan tidak menimbulkan ejekan.

c. Kekuatan adalah kepercayaan diri yang harus dimiliki seorang komunikator jika ia ingin mempengaruhi orang lain. Kekuatan bisa juga diartikan sebagai 16 kekuasaan karena dengan memiliki kekuasaan seperti kepala desa dengan warganya akan mudah diterima pendapatnya oleh khalayak. Kekuatan tidak selamanya menjadi prasyarat, minimal komunikator harus memiliki kredibilitas dan daya tarik.

2. Penerima komunikasi Penerima komunikasi atau disebut pula khalayak adalah sasaran dari komunikasi. Khalayak dalam penyuluhan merupakan faktor kunci untuk mendapatkan efek perubahan yang diinginkan. Untuk mempermudah teknik dan metode komunikasi, perlu dilakukan identifikasi dan orientasi sasaran yang dituju. Oleh karena itu komunikator sebagai penyuluh harus memahami dan

mengenal khalayak yang dituju. Bukan hanya sekedar nama akan tetapi mentalitasnya, yaitu perpaduan antara *frame of reference* dan *field of experience*. Penyuluh juga harus menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri khalayak dengan menonjolkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, sehingga menimbulkan perhatian, keterbukaan, dan keinginan dalam proses komunikasi.

3. Pesan Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh sumber pesan atau komunikator. Pesan dalam penyuluhan merupakan inovasi atau konsep baru yang akan disampaikan kepada khalayak atau penerima pesan. Pesan yang baik adalah pesan yang dapat dimengerti dan logis. Penyuluh sebagai sumber informasi dan penyampai pesan harus dapat merubah pesan menjadi bahasa atau simbol yang mudah dipahami dan dimengerti oleh khalayak sebagai penerima pesan, sehingga mampu membangkitkan tanggapan sesuai yang diinginkan. Wilbur Schramm (dalam Dilla, 2010) mengemukakan bahwa : (a) pesan harus menarik, logis dan layak disampaikan, (b) pesan harus menggunakan lambang-lambang yang mudah dipahami sesuai dengan kerangka kemampuan pengetahuan dan pengalaman (*field of experience dan frme of reference*) pihak pertama, dan tidak berbelit-belit, (c) pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi sekaligus cara memperoleh kebutuhan tersebut, (d) pesan harus menyarankan jalan keluar pemecahan masalah dalam situasi kelompok.

4. Saluran komunikasi Saluran komunikasi merupakan alat untuk mengkode dan mendekode pesan dan sekaligus merupakan wahana pengantar pesan. Saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan. Saluran komunikasi yang digunakan dalam kegiatan komunikasi tergantung dengan apa tujuan yang

ingin dicapai. Jika ingin menjangkau khalayak yang luas menggunakan media massa sedangkan jika ingin menjangkau sasaran yang lebih sedikit tetapi intens menggunakan komunikasi tatap muka. Selain itu dalam saluran komunikasi juga terdapat media komunikasi. Media komunikasi lebih identik dengan alat (benda) untuk menyampaikan. Biasanya media komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan dapat berupa brosur dan slide presentasi (powerpoint). Slide presentasi yaitu gambar yang ditampilkan dalam bentuk digital sebagai panduan penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan. 18 Selain unsur-unsur tersebut, setting komunikasi seperti pemilihan waktu dan tempat juga mempengaruhi efektifitas komunikasi. Waktu yaitu seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan, atau keadaan berlangsung yang ditentukan oleh petugas penyuluhan. Tempat yaitu lokasi atau ruangan yang dipilih dan dipersiapkan untuk melakukan penyuluhan. Penyuluhan akan berjalan lancar ketika waktu dan tempat yang dipilih sesuai, seperti waktu penyuluhan bukan jam kerja, saat istirahat, sedangkan tempat yang digunakan seperti tidak panas dan tidak sempit.

## **2.6 Keberhasilan Pola komunikasi**

Komunikasi harus dapat menumbuhkan kepuasan antara kedua belah pihak. Kepuasan ini akan tercapai apabila isi berita atau informasi itu dapat dimengerti oleh pihak komunikasi dan sebaliknya pihak komunikan bersedia menerima reaksi atau merespons kepada pihak komunikator.

Disamping itu, keberhasilan komunikasi juga berhubungan erat dengan situasi kondisi lingkungan saat saat komunikasi tu berlangsung. Komunikasi

dengan suara yang harus dengan pendengaran, tentu saja informasi baik apabila terlaksana di luar keramaian.

Mendengarkan tentu berbeda dengan mendengar. Setiap orang yang normal tentu bisa mendengar, akan tetapi hanya sedikit orang yang memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik. Mendengar adalah aktifitas fisiologis yang melibatkan indra pendengar, sementara “mendengarkan” melibatkan mental, hati, perhatian penuh, bahasa tubuh serta pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menegaskan dan mengklarifikasi informasi.

Secara umum, setiap orang ingin selalu didengarkan dan tidak ada yang mau diabaikan.

Dalam keseharian, adanya kecendrungan seseorang terlalu fokus pada kepentingan dirinya sehingga sulit merasakan permasalahan dan perasaan orang lain. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk membangun komunikasi yang baik adalah kemampuan “mendengarkan”. Kemampuan ini perlu dilatih secara terus menerus dan membutuhkan kesabaran dan teknik pengendalian diri. Dalam kehidupan sehari-hari, bisa dirasakan ada orang yang enak diajak bicara dan terasa nyaman jika berkomunikasi dengan orang tersebut, tapi ada juga yang sebaliknya. Perasaan nyaman itu timbul salah satunya karna adanya perasaan “didengarkan”. Mendengarkan dan memberi perhatian penuh mungkin suatu hal yang kecil, tapi untuk orang lain bisa menjadi sesuatu yang berarti dan bernilai besar. Jika seorang anak lebih dekat dengan temannya, atau seorang siswa lebih terbuka pada gurunya daripada orangtuanya sendiri menjadi hal yang tidak aneh, bisa jadi temanteman atau gurunya lebih bisa mendengarkan dan memahami si anak. Karna itu sebagai

orang tua, marilah kita sama-sama berlatih untuk bisa mendengarkan dengan baik, sehingga kita bisa membangun komunikasi yang lebih sehat dan menyenangkan.

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

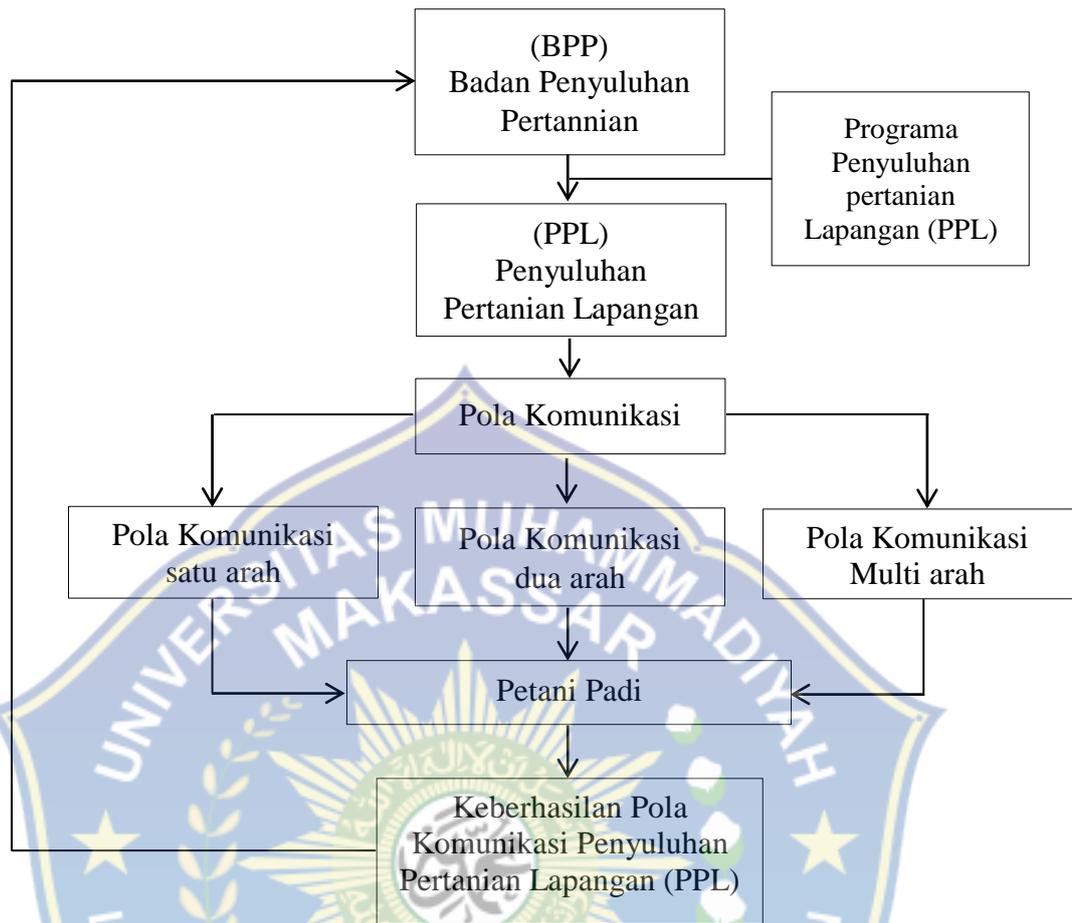
Kerangka Pikir adalah metode Konseptual tentang Bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sugiono (dalam Ida Syahrani, 2016)

Badan penyuluhan pertanian (BPP) merupakan salah satu wadah organisasi yang terdapat dalam dinas pertanian. Organisasi penyuluhan merupakan suatu wadah dimana kegiatan penyuluhan akan diadakan kelembagaan pertanian dalam menjalankan programnya.

Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Dalam menjalankan program penyuluhan pertanian lapangan maka penyuluh membutuhkan Pola komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat pola yang digunakan Penyuluhan pertanian lapangan pada tanaman padi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Tentang Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Congko Kecamatan Marioriwao Kabupaten Soppeng. Alasan memilih lokasi penelitian karena Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman pangan khususnya padi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Mei sampai Bulan Juli 2018.

#### **3.2. Tehnik Penentuan Informan**

Menurut Lexy J.Melaong (dalam Devi Setiawati, 2010), “Infoman adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Informan merupakan sumber data dari penelitian ini. Informan merupakan orang yang memberikan keterangan mengenai informasi ataupun data yang berkaitan dengan penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu 30 Orang Petani Padi yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Metode penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. “Purposive sampling adalah dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap” HB. Sutopo (dalam (dalam Devi Setiawati, 2010).

Adapun penentuan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian serta informasi mampu menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini memilih informan didasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Informan adalah petani padi yang sering mengikuti program penyuluhan pertanian
2. Informan yang Memiliki luas lahan di bawah 3 hektar
3. Informan Memiliki atau masuk dalam kelompok tani di Desa Congko
4. Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif artinya adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang di bukan berupa angka, melainkan berupa ungkapa bahasa atau wacana dari penyuluh dan petani di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data real penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan cara wawancara dengan penyuluh dan petani padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Data yang di peroleh dari

penyuluh dan petani padi melalui wawancara menggunakan kuisioner dan pengamatan langsung di lapangan.

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara petani responden.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data penunjang dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literatur-literatur, sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, data dari kantor desa, balai penyuluhan pertanian, serta instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulang data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun objek yang dimaksud yakni penyuluh dan petani yang ada di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

#### 2. Wawancara

Tehnik pengumpulang data secara langsung kepada responden yakni melakukan tanya jawab pada reponden yang dianggap memiliki informasi yang real untuk keperluan peneliti berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

#### 3. Dokumentasi

Pengumpulann data dengan cara melihat catan-catatan, dokumen-dokumen di daerah penelitian yang bersangkutan dengan penelitian ini atau melalui dokumentasi visual, berupa gambar dan foto-foto.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data-data yang di dapat berupa kata-kata atau informasi-informasi yang diperoleh dari proses wawancara maupun dari dokumentasi. Sedangkan deskripsif merupakan tahapan dimana peneliti akan menjelaskan dari setiap jawaban yang diberikan oleh informan. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Mukhtar 2013).

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto (dalam Yudi Kurniawan, 2016) bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti guna mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi.

Metode scoring adalah metode pemberian skor / harkat terhadap masing-masing value parameter lahan untuk menentukan tingkat kemampuan lahannya.

Skor/harkat ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ada teknik pemberian skor ada 3 macam antara lain

1. Penjumlahan dan pengurangan
2. Perkalian dan pembagian
3. Kombinasi dari poin 1 dan 2

Skor penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Skor penilaian

No	Kriteria	Bobot
1	Tinggi	66,67 – 100
2	Sedang	33,34 – 66,66
3	Rendah	0,00 – 33,33

Rumus:

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas/Kategori

Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. (Sugiyono. 2008)

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. baik, diberika skor : 3
2. cukup, diberi skor : 2

3. buruk, Diberi skor : 1

### **3.6. Definisi Operasional**

1. Pola komunikasi adalah proses yang di rancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang mencakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.
2. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
3. Pola komunikasi dua arah adalah komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi.
4. Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.
5. Keberhasilan Pola Komunikasi adalah kepuasan komunikasi dalam menerima informasi yang di sampai kan oleh pihak komunikan dan sebaliknya pihak komunikan mampu merespon reaksi pihak komunikan.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Kecamatan Marioriwawo merupakan satu dari 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng. Marioriwawo berbatasan dengan Kabupaten Bone di sebelah timur dan Kabupaten Barru serta sebagian Kabupaten Bone di sebelah selatan. Di sebelah utara, Kecamatan Marioriwawo berbatasan dengan Kecamatan Liliriaja, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lalabata dan sebagian Kecamatan Liliriaja. Kecamatan Marioriwawo terletak di antara 40° 10' 10" sampai 40° 33' 11" Lintang Selatan dan 119° 47' 36" sampai 120° 06' 13" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 25-1.400 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Marioriwawo yaitu 300 km<sup>2</sup>. Luas wilayah tersebut merupakan 42,86 persen dari total luas daratan Kabupaten Soppeng. Luas wilayah tersebut terbagi menjadi 11 desa dan 2 kelurahan. Desa dengan wilayah terluas yaitu Desa Goarie dengan luas 33 km<sup>2</sup> sedangkan yang memiliki luas terkecil yaitu Desa Gattareng Toa, seluas 12 km<sup>2</sup>.

### 4.2 Keadaan Penduduk

Dari gambar piramida penduduk terlihat bahwa Marioriwawo didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu 15-64 tahun yaitu sebanyak 63,40 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah penduduk usia muda (< 15 tahun) lebih tinggi dari jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas) dimana hal tersebut menunjukkan angka kelahiran yang tinggi sehingga menyebabkan proporsi penduduk usia tua lebih sedikit. Usia muda di Marioriwawo kurang lebih

sebanyak 27,15 persen sedangkan usia tua kurang lebih sebanyak 9,7 persen. Berdasarkan hasil estimasi penduduk tahun 2014, jumlah penduduk Marioriwawo sebanyak 44.631 jiwa yang terdiri dari 20.779 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 23.852 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2: Indikator Kependudukan Kecamatan Mariowawo Tahun 2014-2015.

NO	URAIAN	2014	2015
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	44631	44764
2	Pertumbuhan Penduduk (%)	0.118	0.297
3	Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	149	149
4	Sex ratio (L/P) (%)	87	88
5	Jumlah rumah tangga	10.884	11082
6	Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4	4

Sumber : Marioriwawo Dalam Angka 2015 dan 2016

Pada tahun 2015, rasio jenis kelamin Marioriwawo yaitu 88 yang berarti bahwa dari 100 penduduk perempuan terdapat 88 penduduk laki-laki. Keadaan ini salah satunya disebabkan karena banyak laki-laki usia kerja yang merantau ke luar daerah untuk bekerja. Banyaknya rumah tangga yaitu 11.082 dengan rata-rata anggota rumah 4 jiwa setiap rumah tangga sebanyak 4 orang. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2014, jumlah penduduk tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 0,260 persen. Penduduk sejumlah 44744 jiwa di Kecamatan Marioriwawo tersebar di wilayah seluas 300 km<sup>2</sup> sehingga terdapat kurang lebih 149 jiwa per km<sup>2</sup>. Desa dengan luas terkecil yaitu Desa Gattareng Toa (12 km<sup>2</sup>) berkepadatan penduduk sebesar 158 jiwa per km<sup>2</sup>. Desa Soga kepadatan penduduknya terkecil yaitu 71 jiwa per km<sup>2</sup> sedangkan yang terbesar yaitu Kelurahan Tettikenrarae dengan kepadatan sebesar 405 jiwa per km<sup>2</sup>.

#### **4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam pembangunan bangsa sehingga dalam pelaksanaannya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berperan tinggi karena adanya hubungan langsung antara pendidik dan terdidik.

Pada tahun 2015, di Kecamatan Marioriwawo terdapat 17 unit sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) yang seluruhnya swasta, 58 unit Sekolah Dasar yang terdiri dari 51 SD negeri dan 7 SD swasta, 13 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari 5 SMP negeri dan 8 SMP swasta, 1 unit SMA negeri, 1 unit SMK negeri dan 1 Madrasah Aliyah SD di Marioriwawo sudah tersebar merata di setiap desa/kelurahan sedangkan TK, SMP dan SMA masih belum tersebar merata baik negeri maupun swasta.

Rasio murid terhadap guru merupakan salah satu indikator usaha peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data dasar dalam pengambilan kebijakan terhadap pemerataan guru. Semakin kecil rasio maka diharapkan kualitasnya semakin baik.

Rasio murid terhadap guru jenjang SD sebesar 11. Artinya, 1 orang guru menangani 11 orang murid. Rasio tersebut mengalami penurunan dari tahun 2014. Rasio tertinggi ada di Desa Marioriaja sedangkan yang terendah ada di Desa Watutoa Pada jenjang SMP, rasio murid terhadap guru sebesar 13. Artinya, 1 orang guru menangani 13 orang murid. Rasio tersebut mengalami kenaikan

apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio murid terhadap guru pada jenjang SMA yaitu sebesar 14. Artinya, 1 orang guru menangani 14 orang murid.

#### **4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesehatan**

Untuk mewujudkan fasilitas kesehatan yang terjangkau dan memadai, pemerintah harus terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Keberadaan rumah sakit di ibukota kabupaten disopeng oleh sarana kesehatan seperti Puskesmas dan Puskesmas Pembantu (Pustu) yang diharapkan mampu menjangkau masyarakat yang jauh dari rumah sakit. Di Marioriwawo terdapat 3 unit puskesmas dan 9 unit pustu yang tersebar di 11 desa/kelurahan. Di Kelurahan Labessi belum terdapat puskesmas maupun pustu.

Selain puskesmas dan pustu, fasilitas kesehatan di Marioriwawo ditopang oleh praktek dokter sebanyak 2 unit, praktek bidan sebanyak 3 unit, dan poskesdes sebanyak 16 unit. Untuk membantu menjalankan program peningkatan kesehatan bayi, balita dan ibu tersedia 67 unit posyandu yang tersebar di setiap desa/kelurahan.

Dari sekitar 7.663 Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di Marioriwawo tahun 2015, Terdapat 72,15 persen diantaranya merupakan peserta KB aktif baik menggunakan Metode Jangka Panjang (MJP) maupun Non-Metode Jangka Panjang (Non-MJP). Apabila dibandingkan antara jumlah peserta KB aktif dengan banyaknya PUS di masing-masing desa/kelurahan, persentase tertinggi yaitu desa Goarie dengan persentase sebesar 86.64 persen, sedangkan persentase terendah yaitu Desa watu Toa dengan persentase sebesar 54.22 persen Metode kontrasepsi jangka panjang yang paling banyak digunakan yaitu KB Implan dengan

persentase sebesar 61 persen, sedangkan metode non/jangka panjang yang paling banyak di gunakan yaitu KB Pil dengan persentase sebesar 51 persen.

#### **4.3 Penggunaan Lahan Pertanian**

Luas Kecamatan Marioriwawo yaitu 30.000 hektar terdiri dari lahan sawah seluas 2.994 hektar, lahan bukan sawah dan bukan pertanian seluas 27.006 hektar. Lahan tersebut di gunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman antara lain tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman perkebunan. Pada tahun 2015, ubi kayu memiliki produktifitas paling tinggi yaitu 25 ton per hektar sedangkan yang memiliki produktivitas paling rendah yaitu kacang tanah dengan produktivitas sebesar 1. ton per hektar. Produktivitas tanaman pangan lainnya antara lain padi sawah sebesar 5,9 ton per hektar, jagung sebesar 4,3 ton per hektar, ubi kayu sebesar 25 ton per hektar, kacang hijau sebesar 1.36 ton per hektar, dan kacang tanah sebesar 1,3 ton per hektar.

Selain tanaman pangan, di Marioriwawo juga dihasilkan berbagai tanaman buah dan sayur. Tanaman buah dengan produksi tertinggi pada tahun 2015 yaitu, mangga, pisang dan durian yang masing-masing menghasilkan sebanyak 30440,4233, dan 1000 ton. Tanaman sayuran yang dihasilkan di Marioriwawo pada tahun ini antara lain bayam, cabe merah besar, kacang panjang, terong, dan tomat. Berurutan dari yang memiliki produksi paling tinggi ke rendah yaitu sawi 110 ton, tomat 62 ton, cabe merah besar 210 ton, cabe merah kecil 60 ton dan bawang merah 180 ton. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam bidang pertanian, kelengkapan sarana dan pra sarana serta keberadaan kelompok kelompok tani perlu diperhatikan.

Tabel 3 : Alat, Mesin dan Kelembagaan yang Terdapat Pada Kecamatan Merioriwawo Kabupaten Soppeng.

NO	Alat, Mesin Dan Kelembagaan	Jumlah
1	Traktor roda 2	215
2	Traktor roda 4	0
3	Alat penanaman	2
4	Alat pengendalian	2450
5	Pompa air	78
6	Alat Panen	0
7	Alat pereontok	29
8	Alat penggeling	3
9	Alat pencecah	68
10	POKTAN	8
11	GAPOKTAN	63
12	KUD tani	0
13	Saprotan	7

Sumber: Marioriwawo Dalam Angka, 2016

#### 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana komunikasi di Kecamatan Marioriwawo cukup memadai dengan ketersediaan jaringan telepon baik jenis telepon kabel maupun yang nirkabel (selular). Pada tahun 2010, terdapat 266 pelanggan telepon kabel di wilayah Tettikenrarae dan Labessi. Selain itu juga terdapat fasilitas telepon selular yang semakin meningkat dengan terbukanya akses jaringan selular disebagian besar wilayah kecamatan. Untuk transportasi, semua desa dan kelurahan di Kecamatan Marioriwawo sudah terjangkau oleh kendaraan. (Kecamatan Mrioriwawo, 2011).

## 1. Prasarana Transportasi Darat

Tabel 4: Macam-macam Prasarana Yang di miliki di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Jenis Sarana dan Prasarana	Baik (km atau unit)	Rusak (km atau unit)
<b>1.1. Jalan Desa/Kelurahan</b>		
• Panjang jalan aspal	4 Km	3 Km
• Panjang jalan macadam	12 KM	
• Panjang jalan tanah	12 KM	10 KM
• Panjang jalan sirtu	6 KM	1 KM
• Panjang jalan konblok/semen/beton	4 KM	1 KM
<b>1.2. Jalan antar Desa/Kelurahan/kecamatan</b>		
• Panjang jalan aspal	2 KM	1,50 KM
• Panjang jalan macadam	-	-
• Panjang jalan tanah	-	4 KM
• Panjang jalan sirtu	6,62 KM	6 KM
• Panjang jalan konblok/semen/beton	3 KM	500 M
<b>1.3. Jalan Kabupaten yang melewati Desa/Kelurahan</b>		
• Panjang jalan aspal	1 KM	0,50 KM
• Panjang jalan macadam		
• Panjang jalan tanah		
• Panjang jalan sirtu		
• Panjang jalan konblok/semen/beton		
<b>1.4. Jalan Provinsi yang melewati Desa/Kelurahan</b>		
• Panjang jalan aspal	1 KM	
• Panjang jalan macadam		
• Panjang jalan tanah		
• Panjang jalan Sirtu		
• Panjang jalan konblok/semen/beton		
<b>1.5. Panjang Jalan Negara</b>		
• Panjang jalan aspal		
• Panjang jalan macadam		
• Panjang jalan tanah		
• Panjang jalan Sirtu		
• Panjang jalan konblok/semen/beton		
<b>1.5. Jembatan Desa/Kelurahan</b>		

• Jumlah jembatan beton	5	-
• Jumlah jembatan besi		
• Jumlah jembatan kayu		
1.6. Prasarana Angkutan Darat		
• Jumlah pangkalan ojek		
• Jumlah stasiun KA		
• Terminal bis/angkutan pedesaan/perkotaan		
Jumlah .....	5	
<b>Jumlah Total</b>		

Sumber: Marioriwawo Dalam Angka, 2016

## 2. Sarana Transportasi Darat

Tabel 5 : Sarana Transportasi Darat di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

<i>Jenis Sarana</i>	<b>Keberadaan</b> (✓ = Ada)	<b>Jumlah</b> <b>(Unit)</b>
1. Bus umum		
2. Truck umum		3 UNIT
3. Angkutan Per-Desa/Kelurahan		9 UNIT
4. Ojek		10 UNIT
5. Delman/bendi/cidomo		
6. Becak		
7. Kereta api		

Sumber: Marioriwawo Dalam Angka, 2016

Tabel 6 : Prasarana dan Sarana /Lingkungan atau Sebutan Lain di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Gedung kantor atau Balai Pertemuan	ADA
Alat tulis kantor	ADA
Barang inventaris	ADA
Buku administrasi	Jenis
	Tidak
Jenis kegiatan	Jenis
Jumlah pengurus	5 Orang

Sumber: Marioriwawo Dalam Angka, 2016

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan pada bab ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil di himpun pada penulis melakukan penelitian dilapang yaitu di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten soppeng, data yang di maksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara secara langsung.

### 5.1 Karakteristik Informan

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi. Adapun identitas responden di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang di usahakan.

#### 5.1.1 Umur Informan

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing Informan guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatani.

Antara petani satu dengan petani yang lainnya memiliki umur yang bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden diperlukan pengelompokan umur dari interval tertentu. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016). Secara rinci deskripsi umur informan pada wilayah penelitian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 : Komposisi Umur Responden di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	35-44	9	30
2	45-54	10	33.33
3	55-64	11	36.67
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel. 7 Menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk informan terbanyak yaitu dengan komposisi umur 35 - 44 tahun sebanyak 30 %, responden berumur 45-54 tahun sebanyak 33,33 %, responden berumur antara 55-64 tahun sebanyak 36.67 %. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang berumur 35-44 tahun berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan Informan merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui Informan yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusaha.

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berfikir dan mengelola usaha taninya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berfikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi usahatani yang dijalankan. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016)

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan informan diuraikan pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Informan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	15	46,67
2	SLTP	16	53,33
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 8. menjelaskan tentang klasifikasi Informan berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. sangat beragam yaitu terdiri atas SD dan SMP. Adapun jumlah informan terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan

SLTA sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33 %, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan SD sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67 %

Tingginya persentase informan yang tamat SLTA menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpa usahataniya dengan mengandalkan pengalaman. Tetapi pada dasarnya setiap Informan telah mengenyam pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

### **5.1.3 Pengalaman Informan Dalam Berusahatani**

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah terhitung sejak mulai melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang cukup lama membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik, pengalaman berusahatani bagi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses usahataniya bertolak dari pengalaman usahatani tersebut maka dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahwa pada umumnya semakin semakin banyak pengalaman maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan keuntungan petani. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016)

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan

kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang paling lama berusahatani selama 25 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 7 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Pengalaman Berusahatani ( Tahun )	Jumlah Responden ( Orang )	Persentase (%)
1	7-12	12	40
2	13-18	8	26,67
3	19-25	10	33,33
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018.

Tabel.9 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 7-9 tahun dengan persentase 16,67%, selanjutnya 10-15 tahun sebanyak 50%, dan yang memiliki tingkat pengalaman masih dibawah yaitu 20-25 tahun sebanyak 33,33 %.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dan menetap dalam satu keluarga tani dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga tani. Semakin besar tanggungan akan memacu petani untuk bekerja keras dan lebih giat dalam melakukan kegiatan atau mengolah usahatannya. Dimana

jumlah tenaga kerja juga akan besar tetapi disini lain kebutuhan keluarga tani akan semakin meningkat. (Muhammad Rahmat Sawawi, 2016)

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatani. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatani karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani informan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Petani informan Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Jumlah Tanggungan Keluarga ( Orang )	Jumlah informan ( Orang )	Persentase (%)
1	2-3	13	43,33
2	4-7	17	56,67
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel.10 menunjukkan bahwa sebagian besar petani informan memiliki jumlah tanggungan 2-3 sebanyak (43,33%) dan terdapat 17 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak (56,67%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat kerana terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang di tanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam

usahatannya. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatannya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani informan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Petani Informan Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0,35-1,00	21	70
2	1,20-2,00	9	30
	Total	30	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel.11 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,35-1,00 ha adalah sebanyak 21 orang petani dengan persentase 30%, dan terdapat 9 orang petani informan yang memiliki luas lahan 1,20–2,00 ha dengan persentase sebesar 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng masih tergolong kecil karena budidaya tanaman padi lumayan rumit.

## **5.2 Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi.**

Pola komunikasi yang dikembangkan dalam penyuluhan pertanian di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awalnya pola komunikasi yang dikembangkan adalah pola komunikasi yang bersifat linear dari pemerintah/peneliti melalui penyuluh kepada petani. Sejalan dengan perkembangan pemahaman pemerintah atau peneliti, kemajuan yang dialami oleh petani, tuntutan demokratisasi di berbagai bidang, maka pola komunikasi yang dikembangkan dalam penyuluhan pertanian juga mengalami perubahan ke arah pola komunikasi yang partisipatif dan dialogis sehingga diharapkan akan lebih mampu memenuhi kebutuhan petani (Dwi sadono,2009).

### **5.2.1 Pola Komunikasi Satu Arah**

Pola Komunikasi Satu Arah Komunikasi satu arah yang digunakan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam memberikan informasi kepada petani padi di Desa Congko Kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng yaitu baik melalui media cetak dan media elektronik maupun tanpa media . Melalui media cetak yaitu dengan poster, spanduk, pamphlet, dan liflet sedangkan media elektroknik yaitu hp dan leptop tanpa media yaitu pemberian informasi secara langsung pada rapat forum resmi . Isi pesan yang akan disampaikan berupa cara pembibitan, penanaman, pemberian pupuk dan pemeliharaan pada tanaman padi yang baik dan benar, sehingga masyarakat dapat mengetahuinya. Berdasarkan hasil tersebut dipertegas oleh informan yang menyatakan bahwa:

*“Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) padanggi untu nasosialisasikan taceddi program dilaleng hal mabbibi, mattaneng silong mappiara tanenneng ase. Nawedding masyarakat tujuanna silong maggati naisseng lebbi mafsyé fole pihak patani rilaleng carana mattaneng ase iya mafasyekede”*(wawancara Muhammad Tang,)

Artinya bahwa informan Muhammad Tang, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menerapkannya untuk mensosialisasi kan beberapa program dalam hal pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tanaman Padi. Sehingga masyarakat sasaran dengan mudah lebih memahami lebih baik dari pihak petani dalam langkah-langkah penanaman padi yang baik.

Dalam menyampaikan informasi kepada petani padi baik menggunakan media cetak dan media elektronik maupun tanpa menggunakan media, tanpa ada umpan balik dari komunikasi memang telah diterapkan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) guna mempermudah petani padi dalam mendapatkan informasi. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berusaha memberikan pesan secara informal yang betul-betul dibutuhkan petani padi di Desa Congko. Isi pesan informasi sudah diatur dalam program Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Isi pesan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dibuat dengan sangat sederhana, singkat dan jelas. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan menyerap informasi yang sangat rendah. Selain itu, diharapkan agar masyarakat dapat dengan mudah mengingat dan memahami pesan informasi tersebut. Informasi tentang isi pesan informasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada petani padi sasaran. Berdasarkan hasil tersebut dipertegas oleh informan petani Padi yang menyatakan bahwa:

*“Materi iya fadangeggi Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL ) lao rifadarufa tau biasana mabentu kertas ( poster,spanduk, pamplet,dan liflte ) Nappa iyanaro najelaskang angkenna dimegeriki. Narekko engka dena dimengertiki nappai didiskusikan dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) iyaregga berjalan dengan lancar afa engka dena nagunakanggi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) nappa tarippe acca dilaleng nayakinkanggi untu naissenggi” (wawancara Rahman)*

Menurut Informan Materi yang disampaikan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada kami biasanya dalam bentuk kertas (poster, spanduk, pamflet, dan liflet). Kemudian mereka menjelaskan sampai kami mengerti. Kalau ada yang kami tidak mengerti kami diskusikan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) semuanya berjalan dengan lancar karena apa yang digunakan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mereka sangat pintar dalam menyakinkan kami untuk mencari tahu.

Pernyataan informan tersebut diatas di pertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

*“Maega diareng selebaran ( poster, spanduk,pamflet, dan liflet ) silong biasa penyuluh langsung nahubungi masyraka nappa nafauang kareba tanenneng ase dicappa siruntuna. Maega najealskang,mappamula fole mattaneng angkenna pada cara mattaneng ase iya mafasyekede. Isenna fasenna iyaregga dena ke namasusa iya heddinge difahami fole penjelasan iyaregga carana mattaneng ase” (wawancara Firman)*

Menurut Informan Kami diberi selebaran (poster, spanduk, pamflet, dan liflet) dan biasa penyuluh langsung menghubungi kami dan memberi tahu tentang informasi tanaman Padi di akhir pertemuan. Ada banyak yang dijelaskan, mulai dari penanaman sampai pada cara panen yang baik dan benar. Isi pesannya tidak

sulit sehingga kami mudah memahami penjelasan dari setiap tahap demi tahap tanaman padi.

Pernyataan informan tersebut diatas di pertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

*“Iya biasa kutaro selebaran (poster,spanduk,pamphlet dan liflet) tentang informasi diarenggengi fole dipetugas penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL) iya mafaseyekede nasaba iya kuanggap aro hal makkiguna iya heddinge diita narekko engka masala pada tanenne ase nappa matoneng isenna pesan hedding nabantu rilaleng mappiara tanenneng ase iya kutanenggede iyamanenna mafye tuona” (wawancara Dahlan).*

Menurut informan Saya selalu menyimpan selebaran (poster, spanduk, pamphlet, dan liflet) tentang informasi Padi yang diberikan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan baik karena saya anggap itu memang hal yang penting dan berguna yang sesekali bisa saya lihat bila ada masalah pada tanaman padi dan memang benar isi pesan bisa membantuh saya dalam memelihara tanaman padi yang saya tanam semuanya tumbuh subur.

Pernyataan informan tersebut diatas di pertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

*“Kareba rilaleng selebaran ( poster, spanduk, pamphlet,dan liflet ) iya diarenggengi iyamaneng aro iyanaritu hal makkiguna rilalenna iyanaritu carana mattaneng ase mappammula mabbibi,mattaneng ase, mappiara angkenna fura taue massangki. Narekko dena ditaroi mafasye naulle mancaji hal yang rugi pada masyaraka afa taue saisa akkatuonna engka maneng pada tanenne ase” . (wawancara Bahar).*

Menurut informan Informasi dalam selebaran (poster, spanduk, pamphlet, dan liflet) yang diberikan itu semuanya adalah hal yang penting yang berisi tentang prosedur tanaman padi mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan

sampai pada pasca panen. Olehnya itu bila kami tidak menyimpannya dengan baik maka akan menjadi hal yang rugi bagi kami yang memang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada tanaman padi.

Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan komunikasi satu arah dengan maksud agar petani padi tidak mengalami kesulitan jika sesekali mencari informasi tentang tanaman padi mereka langsung bisa melihat melalui selebaran (poster, spanduk, pamphlet, dan liflet) yang di berikan.

Komunikasi yang diterapkan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada petani memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan suatu informasi program. Mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat dan karakteristik pribadi yang lambat dalam menerima informasi.

Dengan mendapatkan informasi serta arahan dari Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyuluhan yang rutin, masyarakat jadi mudah mengerti dan memahami tentang banyak informasi seputar tanaman padi dari aktivitas pekerjaan serta bagaimana mengolah dan mengembangkan hasil. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat mendapat banyak pengetahuan, sehingga menjadi sangat berguna bagi kehidupan mereka.

Dalam penyampaian informasi diperlukan beberapa unsur agar komunikasi itu bisa terjalin secara efektif. Keefektifan komunikasi penyuluh mempengaruhi proses penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada masyarakat sasaran di Desa Congko kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng,

### **5.2.2 Pola Komunikasi Dua arah atau timbal balik**

Komunikasi dua arah terjadi saling tukar fungsi dalam menjalankan komunikasi antara Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan kelompok tani. Pada tahap pertama Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menjadi komunikator memberikan informasi, kelompok tani sasaran menjadi komunikan yang menerima informasi dan setelah berlangsung proses kegiatan kelompok tani menjadi komunikator yang memberi arahan dan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menjadi komunikan yang menerima arahan maka komunikasi ini menimbulkan interaksi yang efektif.

Komunikasi dua arah dikembangkan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam melakukan pendampingan untuk membina kelompok tani, melalui pemberian informasi secara komprehensif tentang program Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), implementasi program, evaluasi dan pertanggungjawaban program. Strategi yang digunakan tim Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah a) pemberian kesadaran kolektif petani padi melalui pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh pemudah dalam melaksanakan program, b) menumbuhkan rasa solidaritas kelompok tani sasaran sehingga lebih efektif dan efisien yang menimbulkan saling interaksi. Berdasarkan hasil tersebut dipertegas oleh informan yang menyatakan bahwa:

*“Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL) Nafigau rilaleng dua kondisi iyanaritu wattuna sosialisasi program rilaleng forum resmi sibawa kelompok tani binaan, iya keduae wattu fappaseng kareba langsung sibawa kelompok tani individu-individu dibolana. Hal ini nafigau sibawa Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)nainggerangi faringgeranna masyarakat lao ri kareba syeddilohe nappa masala tulu compakede fole dikareba iya difauannenggi pada forum fappaseng informasi resmi nappa dena nasempa kelompok tani sasaran untu mabbere fakkutang lao ri Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)”* (Wawancara Tajuddin).

Menurut informan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di terapkannya dalam dua kondisi yaitu pertama pada saat sosialisasi program dalam forum resmi dengan kelompok tani binaan, kedua pada saat penyampaian informasi langsung kepada kelompok tani secara induvidu-induvidu dirumah mereka. Hal tersebut dilakukan oleh Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mengingat daya serap Petani akan informasi terbatas serta banyaknya permasalahan yang muncul dari informasi yang disampaikan pada forum penyampaian informasi resmi dan tidak sempatnya kelompok tani sasaran untuk memberikan pertanyaan kepada Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

Pernyataan informasi tersebut diatas dipertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

*“Salah seddi komunikasi iya diakembangkede selama pelaksanaan program Petugas Penyuluh Lapangan ( PPL) di Desa Congko iyanaritu komunikasi dua arah iyaregga saling maseddiki. Komunikasi ini farellu afa naulle jelaskanggi masalah iya nahadapie masyarakatede iyaregga nafatareng informasi iya difauanggengi. Komunikasi dua arah biasa terjadi wattunna rafa silong masyaraka sasaran iya berhubungange silong masala tanenneg ase” (wawancara Rahim,).*

Menurut Informan Salah satu komunikasi yang di kembangkan selama pelaksanaan program Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) di Desa Congko adalah komunikasi dua arah atau saling interaksi. Komunikasi ini sangat penting karena dapat menjelaskan permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mempertajam informasi yang kami sampaikan . komunikasi dua arah biasanya terjadi pada saat rapat dengan masyarakat sasaran yang berhubungan dengan masalah tanaman Padi.

Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menyampaikan pesan kepada kelompok tani baik menggunakan media cetak dan media elektronik maupun tanpa media, dengan adanya umpan balik dari kelompok tani. Komunikasi ini dianggap sangat baik dalam pemberian informasi kepada petani karena antara Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan petani padi bisa menjalin komunikasi yang baik yang bisa menimbulkan adanya saling tukar pendapat yang bisa berguna dalam mengefektifkannya sebuah informasi.

Untuk lebih memperkaya referensi tentang pola komunikasi dua arah dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), peneliti melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani sasaran. Dari hasil tersebut dipertegas oleh informan petani padi yang menyatakan bahwa:

*“Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) biasa naadakan dialog ( maccari-carita ) sibawa masyarakat sasaran. Tapi dena mua natulu engka maccari-carita narekko dialogikki. Biasa engka dialog iyanaritu Penyuluh Lapangan (PPL) koengka masala fada tanenneng ase”* (wawancara Alwi,).

Menurut informan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) selalu mengadakan dialog (interaksi) dengan kami sebagai masyarakat sasaran. Akan tetapi tidak semua pertemuan ruti dialognya. Biasanya ada dialog antara Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) kalau ada masalah tanaman padi.

Pernyataan informasi diatas dipertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*“Iya maega komunikasi sibawa Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) mafasye diruangan rapa iyaregga pertemuan atau dibolae narekko Petugas Penyuluh Lapangan ( PPL) tafi kareba iya diarenggengi narekko engka hubunganna sibawa tanggung jawabna”*. (wawancara Ramli).

Menurut informan Bahwa dia banyak kali berkomunikasi dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), baik diruangan rapat atau pertemuan maupun dirumah saya kalau Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) berkunjung kelapangan. Informasi bukan hanya dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) tetapi informasi juga banyak yang saya berikan, apabila yang berhubungan dengan tanggungjawab saya.

Pernyataan informasi diatas dipertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*“Iya lebbi ufuji narekko Petugas Penyuluh Lapangan ( PPL ) lao ribolae, afa iya lebbi berania maccarita tentang tanenneng ase lebbi lancar. Nasaba maega informasi iya kuruntuke”.* (wawancara farman).

Menurut Informan dia lebih senang bila Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) berkunjung kerumah, saya lebih berani untuk berkomunikasi tentang informasi tanaman padi dengan lancar. Sehingga lebih banyak informasi yang saya dapatkan.

Pernyataan informasi diatas dipertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

*“Iya lebbi marennua maccarita sibawa Petugas Penyuluh Lapangan (PPL ) narekko engka pertemuan . Afa iya ro karebae iya ditarimae hedding langsung diangkalina sibawa sasaran lainnge”* (wawancara Muhtar).

Menurut informan dia paling senang berkomunikasi dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pada saat pertemuan. Dan informasi yang saya terima bisa langsung didengar oleh sasaran lain.

Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menerapkan komunikasi dua arah dengan berbagai kondisi serta merangsang motivasi kelompok tani untuk

konsisten pada program yang direncanakan kelompok tani sendiri. Meskipun kelompok tani belum mengetahui apa itu komunikasi dua arah, tetapi kelompok tani sudah menerima penerapan komunikasi dua arah dalam pelaksanaan program Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

Aktivitas Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) tidak hanya terjalin pada saat adanya pertemuan di Kantor BPP ataupun pada saat acara-acara formal lainnya. Namun aktivitas Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) juga sering terjadi pada saat yang tidak formal, seperti dengan datang berkunjung kerumah-rumah petani desa (door to door). Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan penyuluh dalam membimbing dan memberikan informasi kepada Petani padi. Aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh ini juga sangat membantu Petani yang memang kurang paham dan agak susah dalam menerima informasi. Jadi dengan cara yang tidak formal ini Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) biasanya memulai dengan bercakap-cakap dan berbincag-bincang dengan masyarakat. Dan tentu saja bahasa yang dipakainya pun bukan bahasa yang formal melainkan bahasa sehari-hari masyarakat Desa Congko Kecamatan marioriwawo. Dengan demikian penyuluh bisa dirasakan efektif oleh kedua belah pihak karena petani padi maupun Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) bisa menyampaikan maksud dan tujuan masing-masing secara terbuka dan akrab.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) membawah perubahan pengetahuan masyarakat baik dalam aktifitas sehari-harinya dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan masyarakat. Salah satu masyarakat sasaran yang telah paham tentang informasi yang diberikan oleh

Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) telah berhasil membuat dan merencanakan program sendiri tentang pembudidayaan tanaman padi yang produktif, Oleh karena itu, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menganggap penyuluhan ini berjalan efektif dengan menggunakan pola komunikasi dua arah. Karena ada arus timbal balik antara penyuluh dan masyarakat terjadi dengan baik.

### 5.2.3 Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi multi arah yang digunakan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) di Desa Congko Kecamatan marioriwawo kabupaten Soppeng yaitu dengan membentuk kelompok tani yang diketua oleh satu orang sebagai penanggung jawab kelompok yang telah dibentuknya. Komunikasi multi arah bukan saja melibatkan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dan petani Padi namun tokoh adat masyarakat seperti Kepala Desa Congko juga bisa memberikan saran kepada petani padi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menerima informasi pertanian tentang tanaman padi. Komunikasi yang berlangsung ini biasanya dalam bentuk saling bertukar pikiran secara dialogis yang dikarenakan adanya lawan bicara atau teman diskusi dalam bentuk kelompok.

Olehnya itu, Berdasarkan hasil tersebut dipertegas oleh informan Ketua kelompok tani yang menyatakan bahwa :

*“Sala seddi pola komunikasi iya difadaengengi penyuluh pertanian lapangan iyanaritu komunikasi multi arah. Iyaro difigau afa dianggerangi kelompok tani sasaran dibentukki fole bagian kleompok berdasarkan lingkungannya,iyaregga pertemuan sibawa kelompok tanina engka proses dialog iya mafasyekkede”* (wawancara Ramli).

Menurut informan Salah satu pola komunikasi yang diterapkan penyuluh pertanian lapangan adalah komunikasi multi arah. Hal ini kami lakukan mengingat kelompok tani sasaran kami bentuk dalam beberpa kelompok berdasarkan lingkungannya, sehingga dalam pertemuan dengan kelompok tersebut terjadi proses dialog dengan baik.

Pernyataan informan diatas dipertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*“Iya’ biasa ufugau proses macca-accarita sibawa kelompok tani binaan. Afa kunilaiki nilai efektif sibawa produktif. Nasaba konsep multi arah, berarti selama in iya kuterapkattoi pola komunikasi multi arah.”(wawancara Alwi,).*

Salah satu komunikasi yang diterapkan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) adalah komunikasi multi arah. Komunikasi multi arah terjadi karena adanya kelompok tani di bentukan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Untuk mempermudah realisasi program di bentuk kelompok tani dan masing- masing di ketuai oleh satu orang yang akan memberikan penanggungjawaban kelompok. Kondisi tersebut memungkinkan adanya komunikasi multi arah.

Berdasarkan hasil tersebut diatas dipertegas oleh informan petani padi yang menyatakan bahwa :

*Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) aktif nakkunjungi kelompok binanna sibawa nalakukanggi proses dialog. Afa maega kelompok binaan rilaleng 1 bulan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) nalakukanggi proses dialo untu naissengi perkembanganna tafi bikka 2 pada kelompokku. Tafi iya madiskusia dengan tuntas sibawa dimanfaatkanngi iya koengka kesempatan madesyengge. (wawancara Rahim).*

Menurut informan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) aktif mengunjungi kelompok binaannya dan melakukan proses dialog. Karena banyak kelompok

binaan sehingga dalam 1 bulan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) melakukan proses dialog untuk mengetahui perkembangan hanya 2 kali pada kelompok kami. Akan tetapi kami berdiskusi dengan tuntas dan kami juga memanfaatkan kesempatan tersebut.

Pernyataan informan diatas dipertegas pula oleh ketua kelompok yang menyatakan bahwa :

*“Iya’ Na areng tugas untu naatoro jadwal penyuluhanna pada kelompokna nappa kufurai aro diserahkanni lao ri Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untu nasesuaikanggi jadwalna kelompok lainggede. Tafi alhamdulillah, pendapakku nasetujui mui penyuluhan Lapangan syisyeng sihuleng. Narengga mamacam-macam dorongan,iyarenga semangat naweddinggi natrima informasi iya mafasyekkede”* (wawancara Ramli)

Menurut informan dia diberikan tugas untuk mengatur jadwal penyuluhan pada kelompok kami dan setelah itu saya serahkan pada Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk disesuaikan dengan jadwal kelompok lain. Tetapi alhamdulillah, usulan saya untuk penyuluhan lapangan disetujui 1 kali dalam sebulan. Kami diberi berbagai macam dorongan dan semangat begitu, sehingga dapat menerima informasi dengan baik.

Pernyataan informan diatas dipertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*“Penyuluh biasa dilakukan narekko dena kusala inggerang biasa difigau 1-2 kali laleng sihuleng narekko engka jadwal manmentu. Tafi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Langsung nno rimasyaraka tabbikka syisyeng lalenna sihulungge. Afa maega kelompo iya nabina.Iya kuusahakanggi yakikanggi angkenna yakingga betulni aro. Alhamdulillah kalo diskunsina berjalan mui sibawa madesyeng silong lancar,namu engka masala pelaksanaanna iyanaritu dena tassadia obat pertanian. Tafi maklumlah afa de diappunai dana jadi masusa taue runtun*

*informasi tafi tulu dibimbing mui dan fura mui difugau dengan baik”.*(wawancara Kadri).

Menurut informan Penyuluh selalu dilakukan pada kami dan kalau tidak salah ingat sekitar 1-2 kali dalam sebulan dalam jadwal tetapnya. Tetapi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) langsung kelapangan pada kelompok kami sekitar 1 kali dalam sebulan. Di karena banyaknya kelompok yang mereka bina. Saya lihat mereka berusaha untuk menyakinkan kami sampai kami yakin betul. Alhamdulillah kalau kami diskusi berjalan dengan baik dan lancar, walaupun ada masalah pelaksanaannya seperti tidak tersedianya obat pertanian. Hanya saja maklumlah mereka tidak memiliki dana . jadi kami agak susah dalam menerima informasi tetapi tetap dibimbing dan akhirnya kami bisa melakukan dengan baik.

Pernyataan informan diatas dipertegas pula oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

*“Rilalenna pertemuanggede sibawa kelompokku, Langsung naareng taue arahan cara mattaneng ase iya mafasyekede. Iya semanga laddeka maccoeriki diskusi materina iya naarengengi lebbi magguna kale”* (wawancara Usman).

Menurut informan Dalam pertemuan pada kelompok kami,langsung diberi arahan cara penanaman padi yang baik. Saya sangat semangat dalam mengikuti diskusi materi yang diberikan yang sangat berguna.

Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menerapkan komunikasi multi arah dengan membentuk sebuah kelompok yang diketua oleh satu orang sebagai penanggungjawab dengan pengaturan jadwal yang disesuaikan dengan banyaknya kelompok maka penyuluhan dilakukan 1 kali dalam sebulan. Namun dalam

pertemuan itu penyuluh sangat bersungguh-sungguh dalam memberikan informasi sesuai dengan apa yang menjadi masalah petani.

Dalam melakukan penyuluhan kepada petani padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) memberikan penyuluhan secara rutin. Ini diterapkan mengingat keadaan masyarakat di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng masih kurang informasi pertanian serta daya serap yang kurang maksimal. Oleh karena itu, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) melakukan penyuluhan pada seluruh kelompok tani dengan jadwal tetap 2 kali sebulan. Sementara kunjungan lapangan tetap dilakukan dan dijadwalkan diskusi dengan dialog pada setiap kelompok tani sekali dalam sebulan. Dan kadangkala apabila masyarakat membutuhkan bantuan bimbingan lagi penyuluh bisa dilakukan 3 kali sebulan.

Dari hasil wawancara dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), peneliti mendeskripsikan bahwa penyuluhan berjalan intensif pada masyarakat sasaran karena jumlah Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) 2 orang sehingga penyuluhan kepada masyarakat dilakukan bersama-sama. Meskipun sering terjadi halangan pada Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dalam hal penyediaan dana atau alat (obat pertanian) yang mendukung dalam penyampain informasi. Hal tersebut menjadikan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo semakin sulit dalam palaksanaan tugas. Efektifitas Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) sangat tinggi didukung dengan sumberdaya manusia serta adanya komitmen penyuluh yang kuat dalam menyebarkan tugas mulia mengabdikan pada masyarakat dan berbakti kepada Negara.

### 5.3 Keberhasilan Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan.

Pada bagian ini akan di uraikan hasil penelitian terhadap informan petani yang terpilih di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Adapun subyek yang menjadi bahasannya adalah pola komunikasi pada penyuluhan pertanian lapangan.

Adapun pembagian keberhasilan pola komunikasi penyuluh pertanian di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu.

Tabel 12: Keberhasilan Pola Komunikasi Satu Arah Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

No.	Uraian	Rata-rata jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1.	Apakah dalam menyampaikan informasi penyuluh dapat di terima dengan baik oleh petani	1,97	65,67	Sedang
2.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi	2,03	67,67	Tinggi
3.	Bagaimana suasana yang di ciptakan oleh penyuluh dengan bapak/ibu pada saat penyuluhan	1,90	62,33	Sedang
4.	Apakah dalam menyampaikan informasi penyuluh menggunakan media yang mudah di pahami	1,93	64,33	Sedang
5.	Apakah penyuluh mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang di utarakan oleh petani	2,13	71,00	Tinggi
<b>Total Presentase</b>		<b>9,96</b>	<b>331</b>	<b>66,44</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 12 dapat di lihat bahwa tingkat keberhasilan pola satu arah pada penyuluh mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang di utarakan oleh petani lebih tinggi dengan jumlah rata-rata 2,13 dan presentase 71,00 dengan kriteria tinggi karna penyuluh mampu memberikan solusi atas setiap permasalahan yang di alami oleh petani. Sedangkan nilai terendah yaitu bagaimana suasana yang di ciptakan oleh penyuluh dengan bapak/ibu pada saat penyuluhan dengan jumlah rata-rata 1,90 dan presentase 62,33 dengan kriteria sedang karna penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhannya tidak mampu membuat suasana formal menjadi lebih kekeluargaan.

Tabel 13: Keberhasilan Pola Komunikasi Dua Arah Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Uraian	Rata-rata jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1	Apakah dalam menyampaikan informasi penyuluh dapat di terima dengan baik oleh petani	2,57	85,67	Tinggi
2	Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi	2,37	79,00	Tinggi
3	Bagaimana suasana yang di ciptakan oleh penyuluh dengan bapak/ibu pada saat penyuluhan	2,33	77,67	Tinggi
4	Apakah dalam menyampaikan informasi penyuluh menggunakan media yang mudah di pahami	2,37	79,00	Tinggi
5	Apakah penyuluh mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang di utarakan oleh petani	2,57	85,67	Tinggi
<b>Total Presentase</b>		<b>12,31</b>	<b>374,67</b>	<b>81,33</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 13 dapat dilihat komunikasi dua arah dengan keberhasilan nilai tertinggi yaitu dalam menyampaikan informasi penyuluh dapat di terima dengan baik oleh petani dan presentase 2,57 dan kriteria tinggi dan penyuluh juga mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang diutarakan oleh petani karna kemampuan penyuluh untuk mendekati diri kepada petani mampu membuat petani mengerti tentang informasi yang di berikan dan mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh petani. Sedangkan nilai terendah suasana yang diciptakan penyuluh dengan bapak/ibu pada saat penyuluhan dengan jumlah rata-rata 2,33 dan presentase 77,67 dengan kriteria tinggi.

Tabel 14: Keberhasilan Pola Komunikasi multi arah Arah Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Uraian	Rata-rata jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1	Apakah dalam menyampaikan informasi penyuluh dapat di terima dengan baik oleh petani	2,10	70,00	Tinggi
2	Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi	2,07	69,00	Tinggi
3	Bagaimana suasana yang di ciptakan oleh penyuluh dengan bapak/ibu pada saat penyuluhan	1,77	59,00	Sedang
4	Apakah dalam menyampaikan informasi penyuluh menggunakan media yang mudah di pahami	1,90	63,33	Sedang
5	Apakah penyuluh mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang di utarakan oleh petani	2,00	66,67	Tinggi
<b>Total Presentase</b>		<b>9,84</b>	<b>328</b>	<b>65,56</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 14 dapat dilihat keberhasilan pola komunikasi multi arah yaitu dengan nilai tertinggi dalam menyampaikan informasi penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani dengan jumlah rata-rata 2,10 dan presentase 70,00 dan kriteria tinggi karna penyampaian informasi penyuluh mudah di mengerti oleh petani. Sedangkan nilai terendah suasana yang diciptakan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi dengan bapak/ibu dengan jumlah rata-rata 1,77 dan presentase 59,00 dan kriteria sedang karena dalam menyampaikan informasi masih minim kepada petani.

Tabel 15 : Keberhasilan Pola Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Satu Arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

No	Kriteria	Jumlah Rata-rata Informan (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi	17	56,67
2	Sedang	13	43,33
3	Rendah	0	00,00
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 15 terlihat bahwa keberhasilan pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan Tinggi lebih dominan dengan jumlah rata-rata informan 17 jiwa dengan presentase 56,67% Sedangkan nilai terendah dengan kriteria Sedang jumlah rata-rata informan 13 jiwa dan presentase 43,33%.

Tabel 16 : Keberhasilan Pola Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Dua Arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

No	Kriteria	Jumlah Rata-rata Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tinggi	26	86,67
2	Sedang	4	13,33
3	Rendah	0	00,00
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 16 dapat dilihat bahwa keberhasilan pola komunikasi penyuluhan dengan kriteria Tinggi lebih besar dengan jumlah rata-rata informan 26 jiwa dengan presentase 86,67 % Sedangkan nilai terendah yaitu kriteria Sedang dengan jumlah rata-rata informan 4 jiwa dan presentase 13,33.

Tabel 17 : Keberhasilan Pola Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi multi Arah di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

No.	Kriteria	Jumlah Rata-rata Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Tinggi	16	53,33
2.	Sedang	14	46,67
3.	Rendah	0	00,00
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada tabel 17 dapat dilihat bahwa keberhasilan pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan dengan nilai tertinggi dengan kriteria Tinggi jumlah rata-rata informan 16 dengan presentase 53,33%. Sedangkan nilai terendah dengan kriteria sedang jumlah rata-rata informan 14 jiwa dan presentase 46,67 %

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan dalam hasil dan pembahasan mengenai Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan tanaman padi memiliki 3 pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menerapkannya untuk mensosialisasi kan beberapa program dalam hal pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tanaman Padi. Sehingga masyarakat sasaran dengan mudah lebih memahami lebih baik dari pihak petani dalam langkah-langkah penanaman padi yang baik. Pola komunikasi dua arah Penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) membawah perubahan pengetahuan masyarakat baik dalam aktifitas sehari- harinya dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan masyarakat. Salah satu masyarakat sasaran yang telah paham tentang informasi yang diberikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) telah berhasil membuat dan merencanakan program sendiri tentang pembudidayaan tanaman padi yang produktif, Oleh karena itu, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menganggap penyuluhan ini berjalan efektif dengan menggunakan pola komunikasi dua arah. Karena ada arus timbal balik antara penyuluh dan masyarakat terjadi dengan baik. Pola komunikasi multi arah Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) menerapkan komunikasi multi arah dengan membentuk sebuah kelompok yang diketua

oleh satu orang sebagai penanggungjawab dengan pengaturan jadwal yang disesuaikan dengan banyaknya kelompok maka penyuluhan dilakukan 1 kali dalam sebulan. Namun dalam pertemuan itu penyuluh sangat bersungguh-sungguh dalam memberikan informasi sesuai dengan apa yang menjadi masalah petani.

2. Keberhasilan pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan tanaman padi secara umum dalam kategori Tinggi 71,11% artinya penyuluh dalam berkomunikasi dengan petani baik atau mudah di mengerti oleh petani padi baik dari aspek pola komunikasi satu arah 66,44, pola komunikasi dua arah 81,33 dan pola komunikasi multi arah 65,56.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

Penyuluhan harusnya dapat menjelaskan dan membuat petani padi mengerti agar dapat memanfaatkan pola komunikasi satu arah dan multi arah karna semakin banyak pemahaman yang di dapatkan petani maka tingkat keberhasilan penanaman padi semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade N. 2017. *Pola dan Jaringan Komunikasi Tentang Pengangkatan Anak Secara Adat Pepadun . Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung.
- Akhmad Sairi, 2015. *Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. eJournal Ilmu Komunikasi, 3 (2), 150-164. 2015*
- Asrianti, 2016. *Respon Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (Bp3k) Poasia Kota Kendari. Skripsi*. Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2010. *UU No. 16 tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Dilla, Sumadi. 2010. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian*. Jakarta Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. *Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian*. Sumbar.
- Devi Setiawati, 2010. *Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks.Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret,Surakarta.
- Dwi Sadono, 2009. *Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol. 07, No. 2 , Juli 2009*.
- Edi Syahputra, 2014. *Efektivitas Program Penyuluh Pertanian Lapangan Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (Wkbpp) Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.Skripsi*.Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh,Nagan Raya.
- Hubeis, Aida Vitayala S, Dkk. 2015. *Komunikasi Inovasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Kamaruzzaman. 2016. *Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. Jurnal Simbolika/Volume 2/Nomor 2/Oktober2016.*
- Kuniawan, Y.2016. *Analisis pola komunikasi formal dalam meningkatkan kinerja pegawai pada dinas kelautan dan perikanan provinsi lampung. Skripsi.* Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas lampung, bandar lampung.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta Selatan : Referensi (GP Press Group).
- Muhammad Rahmat Sawawi. 2016. *Persepsi Petani Padi Terhadap Bantuan Alsintas Modern di Desa Bujung Manurung Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.* Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurlaily. 2017. *Kementan Fasilitas Penguatan Kelembangan Penyuluhan Pertanian dan Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian* <https://bpplalabata.soppengkab.go.id> di akses pada tanggal 4 April 2018
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan, pengenalan teori dan penerapannya.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Subandriyo, T. 2006. *Penyuluhan dan Keberhasilan Pembangunan Pertanian.* Seri guline: <http://www.suaramerdeka.com/harian0605/opio4.htm>. akses 22 Agustus 2013.

LAMPIRAN



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### A. Identitas Petani Sampel

- Nama Responden : .....; Umur: .....tahun
- Pendidikan : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
- Pekerjaan Pokok : .....; Pekerjaan Sampingan :.....
- Anggota dari Kelompok Tani : .....
- Luas lahan sawah (hak milik) : .....hektar; Jumlah tanggungan keluarga: ..... orang

### B. Keberhasilan Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan

1. Pola Komunikasi Satu Arah				
No.	Pertanyaan	Penilaian		
		Baik 3	Cukup 2	Buruk 1
1.	Apakah dalam penyampaian informasi penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani ?			
2.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi dengan Bapak/Ibu ?			
3.	Bagaimana suasana yang diciptakan penyuluh dengan Bapak/ Ibu pada saat penyuluhan ?			
4.	Apakah dalam penyampaian informasi penyuluh menggunakan media yang mudah dipahami ?			
5.	Apakah penyuluh mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang diutarakan oleh petani ?			
2. Pola Komunikasi Dua Arah				
No.	Pertanyaan	Penilaian		
		Baik 3	Cukup 2	Buruk 1
1.	Apakah dalam penyampaian informasi penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani ?			
2.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi dengan Bapak/Ibu ?			
3.	Bagaimana suasana yang diciptakan penyuluh dengan Bapak/ Ibu pada saat penyuluhan ?			
4.	Apakah dalam penyampaian informasi penyuluh menggunakan media yang mudah dipahami ?			
5.	Apakah penyuluh mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang			

	diutarakan oleh petani ?			
<b>3. Pola Komunikasi Multi Arah</b>				
No.	Pertanyaan	Penilaian		
		Baik 3	Cukup 2	Buruk 1
1.	Apakah dalam penyampaian informasi penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani ?			
2.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi dengan Bapak/Ibu ?			
3.	Bagaimana suasana yang diciptakan penyuluh dengan Bapak/ Ibu pada saat penyuluhan ?			
4.	Apakah dalam penyampaian informasi penyuluh menggunakan media yang mudah dipahami ?			
5.	Apakah penyuluh mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang diutarakan oleh petani ?			

### C. Pertanyaan Pendukung

1. Apakah anda sudah mengetahui keberadaan penyuluh pertanian lapangan di Desa ini ?
2. Seberapa sering anda bertemu penyuluh pertanian lapangan ?
3. Apakah penyuluh pertanian lapangan berkomunikasi langsung dengan anda ?
4. Apa yang disampaikan penyuluh pertanian lapangan ketika bertemu dengan anda ?
5. Apakah anda pernah melakukan diskusi dengan penyuluh pertanian lapangan ?
6. Apakah penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh petani ?
7. Bagaimana penyuluh pertanian lapangan menyampaikan informasi kepada anda ?
8. Apakah penyuluh menggunakan media komunikasi saat menyampaikan Informasi ? Media apa saja ?
9. Apakah waktu yang disediakan penyuluh untuk melakukan setiap kali kegiatan penyuluhan cukup bagi petani ?
10. Apakah penyuluh bersedia datang ketika bapak atau anggota yang lain membutuhkan keperluan pemecahan masalah dalam usahatani ?
11. Apakah penyuluh mampu mempengaruhi anda untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usahatani padi sawah demi kemajuan pertaniannya?

**IDENTITAS PETANI RESPONDEN DI DESA CONGKO KECAMATAN  
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

No	Nama	Umur (tahun)	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Lama Menempuh Pendidikan Formal (tahun)	Luas lahan (hektar)
1	RUSDI	35	9	4	9	0,50
2	RAHIM	58	15	3	6	1,20
3	RAMLI	62	25	4	9	0,35
4	SIRAJUDDIN	47	10	4	6	0,90
5	JUMARUDDIN	57	15	4	9	1,20
6	AHMAD	39	7	4	9	1,50
7	BASRI	52	20	7	6	1,00
8	SUWARDI	47	20	4	9	0,70
9	JUMRIATI	37	25	3	9	0,70
10	DAHLAN	48	15	3	9	1,00
11	ALWI	52	13	3	9	0,75
12	MUHTAR	42	25	3	6	1,00
13	USMAN	47	10	2	9	2,00
14	BAHAR	37	9	3	9	0,70
15	MASSI	42	15	5	9	1,00
16	JUMAIN	57	20	4	6	1,00
17	FIRMAN	38	10	2	9	1,50
18	TAJUDDIN	51	25	4	9	1,00
19	KADRI	49	15	5	6	1,00
20	RUSMANG	57	20	4	6	1,20
21	MUH.TANG	38	10	2	6	1,00
22	FIKAR	35	10	2	9	1,20
23	ISMAL	45	15	4	6	0,70
24	SAHA'	52	20	5	6	1,00
25	WAHYU	42	9	3	6	1,00
26	RAHMAN	62	20	5	6	0,70
27	ABD.RASID	45	10	3	6	1,00
28	BAHARUDDIN	50	15	5	6	2,00
29	H.SUPU	58	10	3	6	2,00
30	SARIFUDDIN	48	7	4	9	1,00
JUMLAH		1.429	449	111	223	31,80
RATA-RATA		47,63	14,97	3,70	7,43	1,06
MAXIMUM		62	25	7	9	2
MINIMUM		35	7	2	4	0,35

**REKAPITULASI NILAI SKOR POLA KOMUNIKASI SATU ARAH DI  
DESA CONGKO KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN  
SOPPENG**

No	Keberhasilan Pola Komunikasi					Jumlah	Tingkat Persepsi (%)
	Pola Komunikasi Satu Arah						
	1	2	3	4	5		
1	2	2	2	2	3	11	73,33
2	3	3	2	2	3	13	86,67
3	3	3	3	3	3	15	100,00
4	3	2	2	2	3	12	80,00
5	2	1	2	2	2	9	60,00
6	1	2	2	2	3	10	66,67
7	2	2	3	2	1	10	66,67
8	2	2	2	2	2	10	66,67
9	2	2	2	2	2	10	66,67
10	2	2	2	2	3	11	73,33
11	2	3	2	2	1	10	66,67
12	2	2	2	1	2	9	60,00
13	2	2	2	2	2	10	66,67
14	2	2	1	2	2	9	60,00
15	2	2	2	1	2	9	60,00
16	2	2	2	2	2	10	66,67
17	1	2	2	2	2	9	60,00
18	2	2	2	2	2	10	66,67
19	2	2	1	2	2	9	60,00
20	2	1	2	2	3	10	66,67
21	3	2	2	2	2	11	73,33
22	2	2	1	2	2	9	60,00
23	1	2	2	2	2	9	60,00
24	2	2	2	2	2	10	66,67
25	2	2	1	2	2	9	60,00
26	1	2	2	2	2	9	60,00
27	2	2	2	1	2	9	60,00
28	1	2	1	2	2	8	53,33
29	2	2	2	2	2	10	66,67
30	2	2	2	2	1	9	60,00
<b>TOTAL</b>	<b>59</b>	<b>61</b>	<b>57</b>	<b>58</b>	<b>64</b>	<b>299</b>	<b>1.993</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,97</b>	<b>2,03</b>	<b>1,90</b>	<b>1,93</b>	<b>2,13</b>	<b>9,97</b>	<b>66,44</b>

**REKAPITULASI NILAI SKOR POLA KOMUNIKASI DUA ARAH DI  
DESA CONGKO KECAMATAN MARIORIWAWAO KABUPATEN  
SOPPENG**

No	Keberhasilan Pola Komunikasi					Jumlah	Tingkat Persepsi( %)
	Pola Komunikasi Dua Arah						
	1	2	3	4	5		
1	3	2	2	3	2	12	80,00
2	2	2	2	1	1	8	53,33
3	2	2	1	1	1	7	46,67
4	2	3	3	3	3	14	93,33
5	2	1	1	2	2	8	53,33
6	2	3	3	2	2	12	80,00
7	3	3	2	3	3	14	93,33
8	3	2	2	3	3	13	86,67
9	3	3	3	2	3	14	93,33
10	3	2	2	3	3	13	86,67
11	3	3	2	3	3	14	93,33
12	3	3	3	2	3	14	93,33
13	3	3	3	2	3	14	93,33
14	3	2	3	3	3	14	93,33
15	2	2	3	3	3	13	86,67
16	3	3	3	2	2	13	86,67
17	3	3	3	2	3	14	93,33
18	3	3	2	3	3	14	93,33
19	3	3	2	3	3	14	93,33
20	2	3	2	2	3	12	80,00
21	3	2	2	3	3	13	86,67
22	1	1	2	1	2	7	46,67
23	3	3	2	2	3	13	86,67
24	3	3	3	3	3	14	93,33
25	2	2	2	3	3	12	80,00
26	1	1	2	1	1	6	40,00
27	2	2	3	3	3	13	86,67
28	3	2	2	3	2	12	80,00
29	3	2	2	2	3	12	80,00
30	3	3	3	2	2	13	86,67
<b>TOTAL</b>	<b>77</b>	<b>71</b>	<b>70</b>	<b>71</b>	<b>77</b>	<b>366</b>	<b>2.440</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,57</b>	<b>2,37</b>	<b>2,33</b>	<b>2,37</b>	<b>2,57</b>	<b>12,20</b>	<b>81,33</b>

**REKAPITULASI NILAI SKOR POLA KOMUNIKASI MULTI ARAH DI  
DESA CONGKO KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN  
SOPPENG**

No	Keberhasilan Pola Komunikasi					Jumlah	Tingkat Persepsi ( % )
	Pola Komunikasi Multi Arah						
	1	2	3	4	5		
1	2	2	2	2	2	10	66,67
2	1	2	2	2	2	9	60,00
3	2	2	1	1	2	8	53,33
4	2	2	1	2	2	9	60,00
5	1	2	1	2	2	8	53,33
2	2	2	1	2	2	9	60,00
7	2	3	2	1	1	9	60,00
8	2	3	1	2	2	10	66,67
9	1	2	2	2	2	9	60,00
10	2	2	2	1	2	9	60,00
11	3	2	2	3	2	12	80,00
12	3	1	2	2	3	11	73,33
13	3	2	3	2	2	12	80,00
14	3	3	3	2	2	13	86,67
15	3	2	2	2	1	10	66,67
16	2	2	1	2	2	9	60,00
17	2	2	3	2	2	11	73,33
18	2	1	2	2	3	10	66,67
19	2	2	2	2	2	10	66,67
20	2	2	1	2	2	9	60,00
21	2	2	2	2	2	10	66,67
22	2	3	2	2	1	10	66,67
23	2	2	1	2	2	9	60,00
24	2	2	2	2	2	10	66,67
25	2	2	2	2	2	10	66,67
26	2	2	2	1	2	9	60,00
27	2	2	1	2	2	9	60,00
28	2	2	2	2	3	11	73,33
29	2	2	1	2	2	9	60,00
30	3	2	2	2	2	11	73,33
<b>TOTAL</b>	63	62	53	57	60	295	1.967
<b>RATA- RATA</b>	2,10	2,07	1,77	1,90	2,00	9,83	65,56

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2 : Pertemuan antara Petani di Desa Cangko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng



Gambar 3: Proses Penyuluhan Pertanian di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.



Gambar 4: Informan Bernama di Desa Congko Kecamatan Maririwawo Kabupaten Soppeng



Gambar 5: Informan Bernama Muh.Tang di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng



Gambar 6: Informan Bernama Rahim di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.



Gambar 7: Ketua Kelompok Tani di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng



Gambar 7: Informan Bernama Rusdi di Desa Caongko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.